

FAKTOR– FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MISMATCH PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Dea Khansa Assyadiah, Yaser Taufik Syamlan

Dkhansa1@gmail.com, yasersamlan@tazkia.ac.id

Institut Agama Islam Tazkia

Abstract

This research aims to determine the effect, to find out the shock and to find out how much the contribution given by variables to the mismatch that occurs in Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units. The variables used in this studies are total Third Party Funds Saving, total Third Party Funds Investment, total Uncertain Financing, total Certain Financing and Non Performing Financing (NPF). This research method using Error Correction Model (ECM) and Vector Autoregression and Vector Error Correction Model (VAR-VECM) with data starting from June 2014 - September 2018. The results of this research indicate that the main cause of Mismatch in Sharia Commercial Banks is the distribution of funds while the main cause of Mismatch in Sharia Business Units is withdrawal of Third Party Funds.

Keywords: *Mismatch, Islamic Banking, ECM, VAR-VECM*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut pada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya (Muchtar, Rahmidani dan Siwi, 2016).

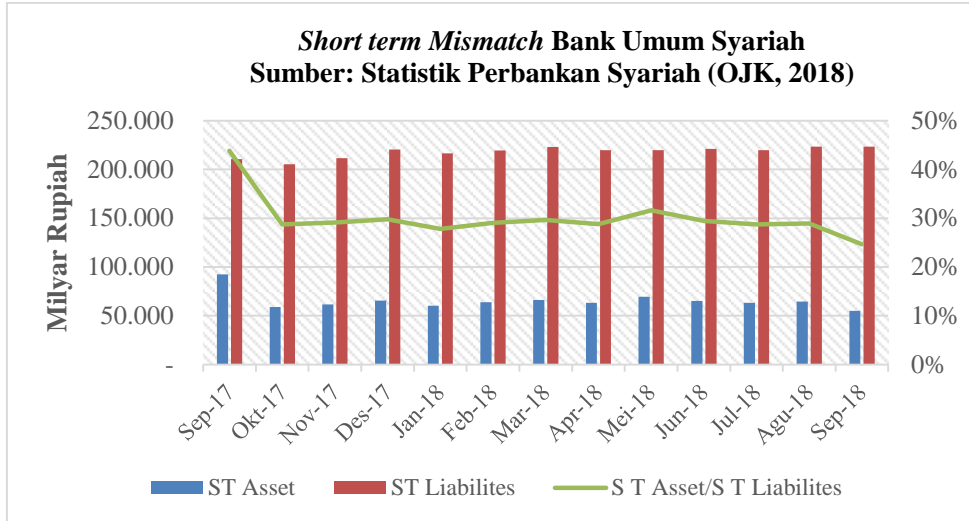
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin tinggi. Nofinawati (2015) meyakini bahwa kesempatan Perbankan Syariah untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan semakin menjanjikan, karena Perbankan Syariah merupakan jenis industri baru yang mempunyai daya tarik cukup tinggi. Hal tersebut

bisa dilihat dari banyaknya pemain baru yang terjun dalam industri Perbankan Syariah, yaitu dalam bentuk Bank Umum, BPRS dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Hilman, 2003).

Bank Syariah di Indonesia berkembang dengan beberapa bentuk yaitu dalam bentuk Bank Umum Syariah (*full fledged Islamic Bank*), Unit Usaha Syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah) dan *office channelling* (gerai syariah di bank konvensional) (Ascarya, 2006). Bank syariah berfungsi menjadi lembaga intermediasi sektor keuangan. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat disimpan dalam beberapa bentuk yaitu giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran pembiayaan yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujarah dan akad pelengkap. Dalam hal ini likuiditas pada bank sangat penting (Karim, 2008).

Salah satu masalah dalam likuiditas bank adalah *Maturity Mismatch* karena sebagian besar dana pada bank bersumber dari dana jangka pendek nasabah (Deposito) sedangkan bank banyak mendanai kredit-kredit jangka Panjang, situasi ini dikenal sebagai *Mismatch* antara aktiva dan kewajiban. *Mismatch* dapat dikatakan sebagai suatu ketidak seimbangan antara penerimaan dan penarikan dana pada bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Brunnermeier dan Yogo, 2009).

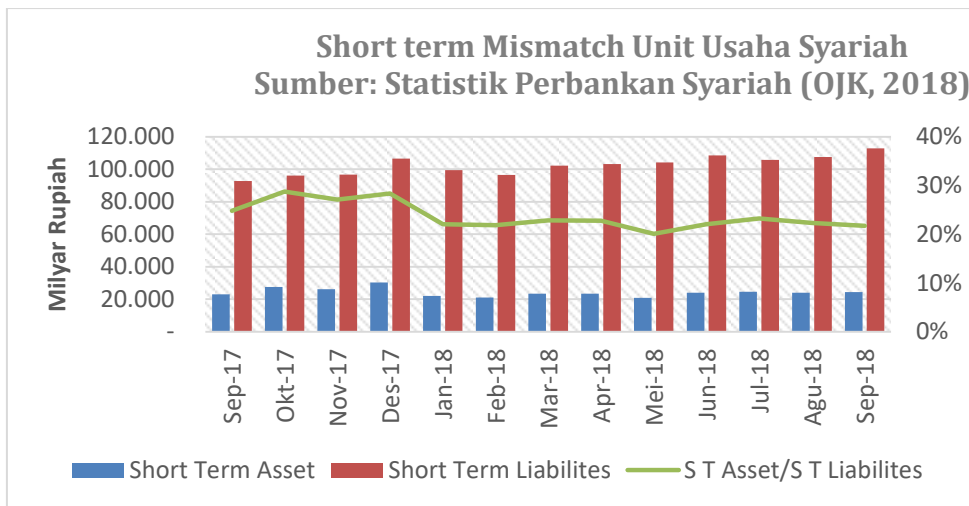
Bank syariah mungkin mengalami *Mismatch* likuiditas yang parah ketika suku bunga berubah karena perubahan kondisi ekonomi (Arifin, 2009). Selain itu menurut Syamlan (2016) perbankan syariah juga menggunakan *Fractional Reserve Banking System* yang menyebabkan terjadinya *Mismatch* likuiditas. Sehingga proses pengelolaan likuiditas sangat bergantung pada depositan yang baru dan akan berlanjut terus menerus. Apabila dana depositan baru tidak mencukupi maka rasio *Mismatch* likuiditas bank akan semakin kecil yang artinya bank tidak mampu memenuhi kewajiban likuiditasnya.



Gambar 1 Grafik Short term Mismatch Bank Umum Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2018)

Menurut data OJK, pada Bank Umum Syariah selama 2 tahun kebelakang masih cukup fluktuatif. Tingkat *mismatch* menunjukan bank syariah hanya mampu menjamin likuiditas nasabah sebesar rasio tersebut dan sisanya menjadi risiko likuiditas yang harus di tanggung oleh bank syariah. Menurut data OJK pada September 2018 Bank Umum Syariah hanya mampu menjamin likuiditas nasabah sekitar 25% saja, Itu artinya bank harus menanggung risiko likuiditas sebesar 75%.



Gambar 1 Grafik Short term Mismatch Unit Usaha Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2018)

Begitu pula dengan Unit Usaha Syariah di Indonesia, menurut data OJK risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh Unit Usaha Syariah mencapai lebih dari 75%. Posisi likuiditas yang ketat adalah masalah utama yang menyebabkan Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah harus menanggung risiko likuiditas yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesehatan likuiditas yang buruk pada perbankan syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Maturity Mismatch* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan juga akan melihat bagaimana guncangan yang terjadi pada *Mismatch* jika terjadi perubahan pada setiap variabel. Maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari Dana Pihak Ketiga *Saving* (Tab *Wadiah*, Tab *Mudharabah*, Giro *Wadiah*, Giro *Mudharabah*), Dana Pihak Ketiga *Investment* (Deposito *Mudharabah*), Pembiayaan *Uncertain* (PBK *Mudharabah*, PBK *Musyarakah*), Pembiayaan *Certain* (PBK *Murabahah*) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Mismatch* di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Bagaimana guncangan pada *Mismatch* ketika terjadi perubahan dari Dana Pihak Ketiga *Saving* (Tab *Wadiah*, Tab *Mudharabah*, Giro *Wadiah*, Giro *Mudharabah*), Dana Pihak Ketiga *Investment* (Deposito *Mudharabah*), Pembiayaan *Uncertain* (PBK *Mudharabah*, PBK *Musyarakah*), Pembiayaan *Certain* (PBK *Murabahah*) dan *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
3. Bagaimana kontribusi Dana Pihak Ketiga *Saving* (Tab *Wadiah*, Tab *Mudharabah*, Giro *Wadiah*, Giro *Mudharabah*), Dana Pihak Ketiga *Investment* (Deposito *Mudharabah*), Pembiayaan *Uncertain* (PBK *Mudharabah*, PBK *Musyarakah*), Pembiayaan *Certain* (PBK *Murabahah*) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Mismatch* di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?

KAJIAN TEORI

Perbedaan BUS dan UUS

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan di Indonesia menganut sistem perbankan ganda yaitu ketika bank syariah dan bank konvensional beroperasi berdampingan. Oleh karena itu bank syariah di Indonesia berkembang dengan beberapa bentuk yaitu dalam bentuk Bank Umum Syariah (*full fledged Islamic Bank*), Unit Usaha Syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah) dan *office channelling* (gerai syariah di bank konvensional) (Ascarya, 2006).

Pengelolaan *Asset* dan *Liabilities* Perbankan Syariah

Tugas utama manajemen aset dan liabilitas adalah memaksimalkan laba, meminimalisir risiko, dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Kemungkinan risiko pada bank konvensional juga dihadapi oleh bank syariah, kecuali risiko tingkat suku bunga, karena bank syariah menggunakan prinsip *profit and loss sharing* pada sistem operasionalnya. Pada umumnya, bank mengkoordinasikan fungsi pemilihan investasi melalui yang disebut *asset/liabilities management committee* (ALCO) (Antonio, 2015).

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pada perbankan syariah, Menurut IBI (2016) risiko likuiditas terjadi ketika bank tidak mampu menghasilkan kas dari aset yang produktif, atau berasal dari penghimpunan dana masyarakat, hasil penjualan aset termasuk aset likuid dan transaksi antar bank atau pinjamanyang diterima. Ada beberapa jenis rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas bank, yaitu (Kasmir, 2014):

- a. *Quick Ratio*
- b. *Banking Ratio*
- c. *Loan to Deposit Ratio*
- d. *Loan to Asset Ratio*

Sedangkan pada perusahaan rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar pada saat tertentu. Contoh rasio likuiditas pada perusahaan yaitu (IBI, 2018):

- e. *Quick ratio*
- f. *Cash ratio*
- g. *Current ratio*

Rumus perhitungan *current ratio* pada perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber : (IBI, 2018)

Maturity Mismatch

Maturity Mismatch bisa disebabkan Ketika dalam kegiatan menyediakan dana untuk investor, bank mentrasformasikan dana *Short term deposits Maturities* untuk membiayai kredit *Long term Maturities* (Surjaningsih, Yumanita dan Deriantino, 2014).

Untuk mengukur Risiko *Mismatch* adalah dengan membandingkan antara komponen-komponen aset likuid dengan kewajiban segera. Komponen Aset likuid (*Short term Asset*) diantaranya yaitu kas, penempatan pada bank lain, piutang, dan lain-lain. Sementara yang termasuk dengan kewajiban bank atau hutang lancar (*Short term Liabilities*) diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Giro, Deposito). Berikut merupakan rumus dari rasio *mismatch* :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Mismatch} &= \frac{\text{Short term asset}}{\text{Short term liabilities}} \\ &= \frac{\text{Kas, Piutang, Dll}}{\text{DPK}} \end{aligned}$$

Sumber : OJK (2018)

Rasio *Mismatch* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan selisih antara aset jangka pendek perbankan dengan *liabilities* jangka pendek perbankan. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perbankan dalam mengelola dan memenuhi likuiditasnya. Ketika rasio *mismatch* pada BUS maupun UUS meningkat artinya *mismatch* membaik dan sebaliknya jika rasio *mismatch* pada BUS maupun UUS menurun maka *mismatch* memburuk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Mismatch

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No. 10 (1998) Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b. Pembiayaan

Menurut Afkar (2009) Pembiayaan adalah salah satu produk dalam Perbankan Syariah, pembiayaan merupakan kredit dalam bank konvensional. Dalam Perbankan Syariah pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu mengambil keuntungan dengan prinsip bagi hasil dan jual beli. Ada beberapa produk Pembiayaan dalam Perbankan Syariah diantaranya yaitu (IBI, 2016) :

- Pembiayaan *Mudharabah*
- Pembiayaan *Musyarakah*
- Pembiayaan *Murabahah*

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF (*Non Performing Financing*) menurut Bank Indonesia Merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. *Non Performing Financing* (NPF) sama halnya dengan *Non Performing Loan* (NPL) jika dikaitkan dengan bank konvensional adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih) dan Solvabilitas (Modal berkurang (Solihatun, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dan *Vector Autoregressions / Vector Error Correction Model* (VAR/VECM), Pengolahan data penelitian ini menggunakan Eviews10. Dengan data berupa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, pertumbuhan penyaluran pembiayaan dan pembiayaan macet Perbankan baik pada Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Serta rasio *Mismatch* ada Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data *time series* selama kurun waktu Juni 2014 – September 2018. Sumber Data didapatkan melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode *Error Correction Model* (ECM)

Analisis data dilakukan dengan metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Langkah dalam merumuskan model ECM adalah sebagai berikut (Basuki, 2014) :

$$\text{MisBUS}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnDPKSV}_t + \alpha_2 \text{LnDPKInv}_t + \alpha_3 \text{LnPBYUn}_t + \alpha_4 \text{LnPBYCer}_t + \alpha_5 \text{NPF}_t$$

$$\text{MisUUS}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnDPKSV}_t + \alpha_2 \text{LnDPKInv}_t + \alpha_3 \text{LnPBYUn}_t + \alpha_4 \text{LnPBYCer}_t + \alpha_5 \text{NPF}_t$$

Dimana :

- $MisBUS_i$ = Perubahan Rasio *Mismatch* yang diakibatkan karena pertumbuhan dari setiap variabel pada Bank Umum Syariah
- $MisUUS_i$ = Perubahan Rasio *Mismatch* yang diakibatkan karena pertumbuhan dari setiap variabel pada Unit Usaha Syariah
- $LnDPKS_v$ = Dana Pihak Ketika *Saving* (Tabungan *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah*, Giro *Wadiah*, Giro *Mudharabah*) dalam bentuk logaritma natural (ln)
- $LnDPK_{Inv}$ = Dana Pihak Ketika *Investment* (Deposito *Mudharabah*) dalam bentuk logaritma natural (ln)
- $LnPBY_{Un}$ = Pembiayaan *Uncertain* (PBY *Mudharabah*, PBY *Musarakah*) dalam bentuk logaritma natural (ln)
- $LnPBY_{Un}$ = Pembiayaan *Certain* (PBY *Murabahah*) dalam bentuk logaritma natural (ln)
- NPF = *Non Performing Financing*
- $\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4 \alpha_5$ = Koefisien jangka pendek

Metode *Vector Autoregressions / Vector Error Correction Model* (VAR/VECM)

Vector Autoregressions / Vector Error Correction Model (VAR/VECM) merupakan sebuah metode estimasi yang dikembangkan oleh Christopher A. Sims pada tahun 1980. Metode VAR VECM menggambarkan hubungan kausalistik (sebab akibat) antar variabel dalam sistem (Ascarya, 2012). Untuk menganalisa pengaruh dari pertumbuhan setiap variabel terhadap *Mismatch* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah maka penulis merumuskan persamaan sebagai berikut:

$$MisBUS_i = \alpha_0 + \alpha_1 LnDPKS_{v_i} + \alpha_2 LnDPK_{Inv_i} + \alpha_3 LnPBY_{Un_i} + \alpha_4 LnPBY_{Cer_i} + \alpha_5 NPF_i + \mu_t$$

$$MisUUS_i = \alpha_0 + \alpha_1 LnDPKS_{v_i} + \alpha_2 LnDPK_{Inv_i} + \alpha_3 LnPBY_{Un_i} + \alpha_4 LnPBY_{Cer_i} + \alpha_5 NPF_i + \epsilon_t$$

Dimana :

- $MisBUS_i$ = Perubahan Rasio *Mismatch* yang diakibatkan karena pertumbuhan dari setiap variabel pada Bank Umum Syariah
- $MisUUS_i$ = Perubahan Rasio *Mismatch* yang diakibatkan karena pertumbuhan dari setiap variabel pada Unit Usaha Syariah
- $LnDPKS_v$ = Dana Pihak Ketika *Saving* (Tabungan *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah*, Giro *Wadiah*, Giro *Mudharabah*) dalam bentuk logaritma natural (ln)

- $\ln DPKInv$ = Dana Pihak Ketiga *Investment* (Deposito *Mudharabah*) dalam bentuk logaritma natural (\ln)
- $\ln PBYUn$ = Pembiayaan *Uncertain* (PBY *Mudharabah*, PBY *Musyarakah*) dalam bentuk logaritma natural (\ln)
- $\ln PBYUn$ = Pembiayaan *Certain* (PBY *Murabahah*) dalam bentuk logaritma natural (\ln)
- NPF = *Non Performing Financing*
- μ dan ε = *Error*

PEMBAHASAN

Estimasi ECM

Tabel 1 Ringkasan Hasil Estimasi ECM Data BUS

Variabel	Mismatch BUS	
	ECM	
	Prob	
	Jangka Pendek	Jangka Panjang
DPKINVESTMENT	0.7931	0.1015
PBYCERTAIN	0.3517	0.6848
DPKSAVING	0.2506	0.4454
PBYUNCERTAIN	0.2756	0.9799
NPF	0.6692	0.5219
Koefisien ECT	-0.283514	

Sumber : Olah Data

Pengujian ini menggunakan taraf nyata 5% dengan parameter jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka dapat dipastikan data yang digunakan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tabel menunjukkan hasil jangka panjang dan pendek ECM pada BUS. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan semua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap MISMATCH, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada DPKINVESTMENT, PBYCERTAIN, DPKSAVING, PBYUNCERTAIN, dan NPF dalam jangka pendek tidak akan mempengaruhi nilai MISMATCH. Informasi lainnya adalah koefisien *Error Correction Term* (ECT) pada data BUS bernilai negatif dan

signifikan lebih kecil dari satu (-0.283514) serta signifikan pada taraf nyata 5% hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28.35% penyimpangan yang terkoreksi setiap bulannya.

Variabel DPKINVESTMENT, PBYCERTAIN, DPKSAVING, PBYUNCERTAIN, dan NPF berpengaruh negatif terhadap MISMATCH. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada DPKINVESTMENT, PBYCERTAIN, DPKSAVING, PBYUNCERTAIN, dan NPF dalam jangka panjang akan menurunkan nilai MISMATCH. Menurut data pada tabel 4.6, dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel pada BUS tidak ada yang stasioner, namun menurut data OJK pada September 2018 rasio *Mismatch* hanya sekitar 25 % saja. Artinya resiko likuiditas yang harus di tanggung Bank Umum Syariah cukup besar yaitu sekitar 75%. Hal tersebut membuktikan bahwa masalah *Mismatch* terjadi pada BUS.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Estimasi ECM Data UUS

Variabel	Mismatch UUS	
	ECM	
	Prob	
	Jangka Pendek	Jangka Panjang
NPF	0.0324	0.0003
PBYCERTAIN	0.2348	0.0081
DPKINVESTMENT	0.0195	0.0286
DPKSAVING	0.8926	0.4066
PBYUNCERTAIN	0.4514	0.0046
Koefisien ECT	-0.514465	

Sumber : Olah Data

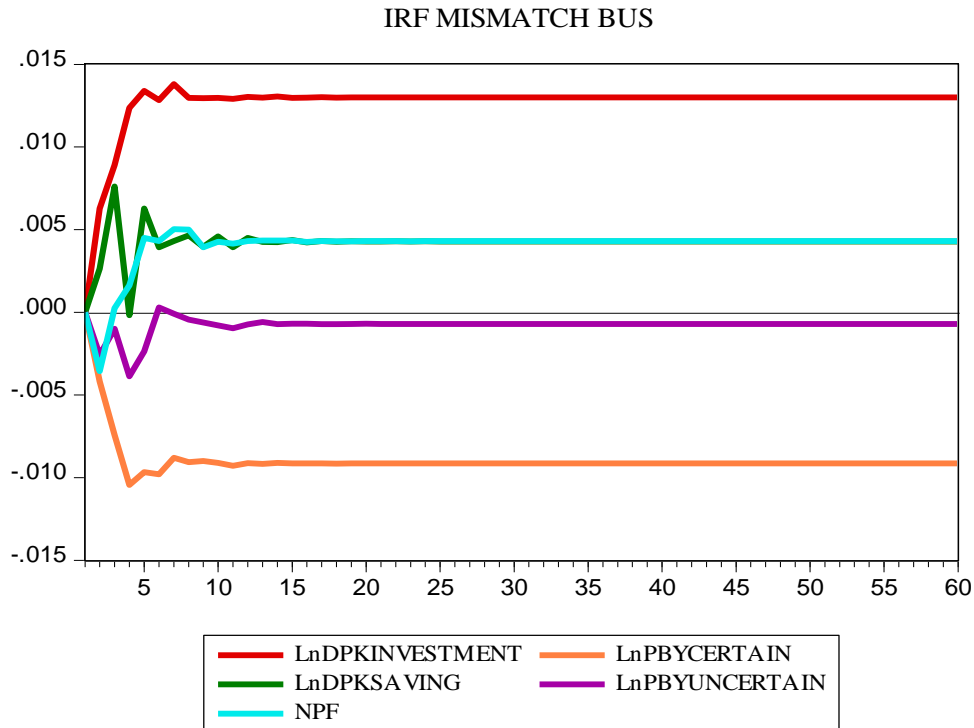
Pengujian ini menggunakan taraf nyata 5% dengan parameter jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka dapat dipastikan data yang digunakan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tabel menunjukkan hasil jangka panjang dan jangka pendek ECM pada UUS. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan beberapa variabel memiliki pengaruh positif terhadap MISMATCH, yaitu NPF dan DPKINVESTMENT hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada NPF dan DPKINVESTMENT dalam jangka pendek akan meningkatkan nilai MISMATCH. Sedangkan variabel PBYCERTAIN, DPKSAVING dan PBYUNCERTAIN dalam jangka pendek tidak akan mempengaruhi

nilai MISMATCH. Informasi lainnya adalah koefisien *Error Correction Term* (ECT) pada data UUS bernilai negatif dan signifikan lebih kecil dari satu (-0.514465) serta signifikan pada taraf nyata 5% hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51.44% penyimpangan yang terkoreksi setiap bulannya.

Variabel NPF, PBYCERTAIN, DPKINVESTMENT dan PBYUNCERTAIN berpengaruh positif terhadap MISMATCH, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada NPF, PBYCERTAIN, DPKINVESTMENT dan PBYUNCERTAIN dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai MISMATCH. Sedangkan variabel DPKSAVING berpengaruh negatif terhadap MISMATCH. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada DPKSAVING dalam jangka panjang akan menurunkan nilai MISMATCH.

Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

Untuk mengetahui respon dari guncangan variabel lain, penulis menggunakan analisis *Impulse Response Function* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini ketika rasio *Mismatch* naik mendekati seratus menandakan bahwa *Mismatch* membaik dan ketika rasio *Mismatch* menurun mendekati nol maka *Mismatch* memburuk. Dari gambar 4.3 Hasil IRF pada model persamaan BUS diatas menunjukkan bahwa variabel *Mismatch* BUS merespon positif terhadap guncangan yang terjadi pada variabel DPKINVESTMENT, DPKSAVING dan NPF, tetapi memberikan respon negatif pada guncangan variabel PBYUNCERTAIN dan PBYCERTAIN.

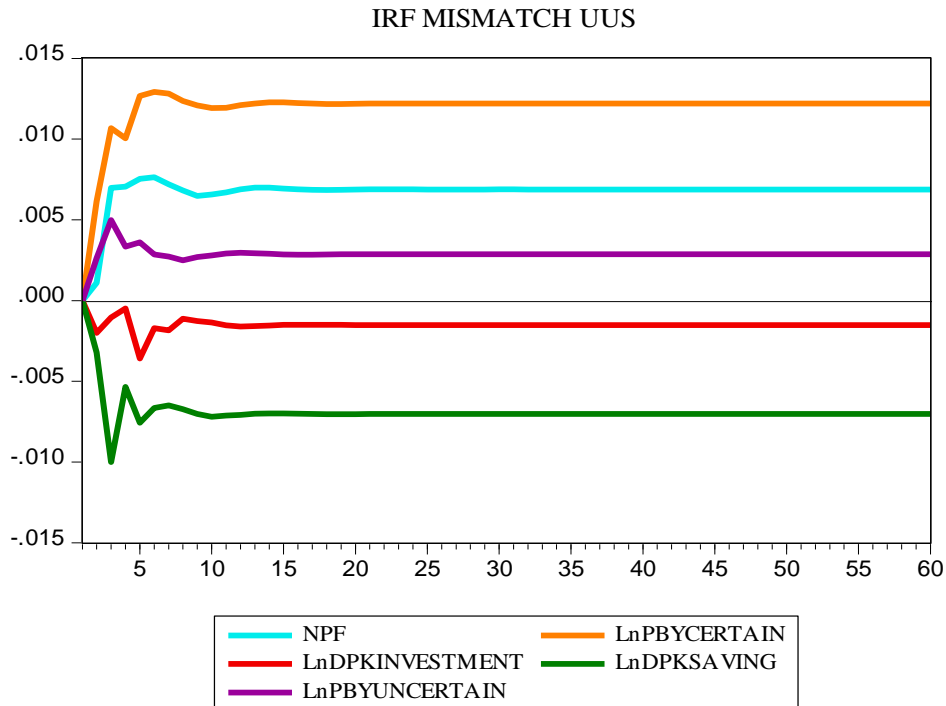


Gambar 3 Hasil Analisis IRF BUS

Sumber : *Running Eviews10* (Penulis, 2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel DPKINVESTMENT direspon secara positif 0.0129 oleh *Mismatch* dan mulai stabil pada periode 32. Artinya ketika DPK *Investment* mengalami peningkatan, maka *Mismatch* juga membaik dan kembali stabil setelah 32 bulan. Variabel DPKSAVING direspon positif oleh variabel MISMATCH sebesar 0.0042 dan mulai stabil pada periode 31. Jadi ketika DPK Saving meningkat maka *Mismatch* juga akan membaik dan kembali stabil setelah 31 bulan. Begitupun pada variabel NPF yang direspon positif oleh *Mismatch* sebesar 0.0043 dan stabil pada periode 28, artinya ketika rasio NPF meningkat maka *Mismatch* juga akan membaik pula dan kembali stabil setelah 28 bulan.

Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) UUS akan dijabarkan berikut ini:



Gambar 4 Hasil Analisis IRF UUS

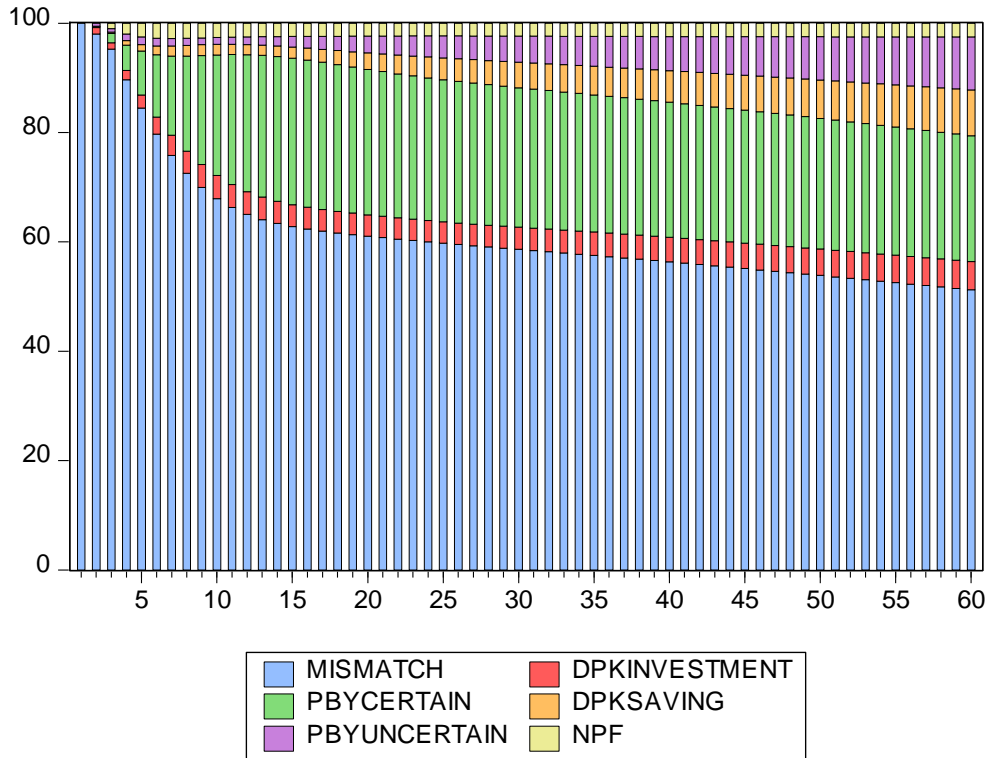
Sumber : *Running Eviews10* (Penulis, 2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel PBYCERTAIN direspon secara positif 0.0122 oleh Mismatch dan mulai stabil pada periode 33. Artinya ketika PBY *Certain* mengalami peningkatan, maka *Mismatch* akan membaik dan kembali stabil setelah 33 bulan. Variabel NPF direspon positif oleh variabel MISMATCH sebesar 0.0068 dan mulai stabil pada periode 32. Jadi ketika NPF meningkat maka *Mismatch* juga akan membaik dan kembali stabil setelah 32 bulan. Begitupun pada variabel PBYUNCERTAIN yang direspon positif oleh *Mismatch* sebesar 0.0028 dan stabil pada periode 31, artinya ketika rasio PBYUNCERTAIN meningkat maka *Mismatch* akan membaik dan kembali stabil setelah 31 bulan.

Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEDV)

Setelah menganalisis respon yang ditimbulkan dari guncangan tiap variabel, selanjutnya menganalisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEDV) yang bertujuan untuk melihat kontribusi dari tiap variabel dari tiap variabel terhadap perubahan variabel tertentu. Berikut ini merupakan hasil dari analisis *Forecast Error Variance Decomposition* untuk persamaan BUS.

Variance Decomposition of MISMATCH
using Cholesky (d.f. adjusted) Factors



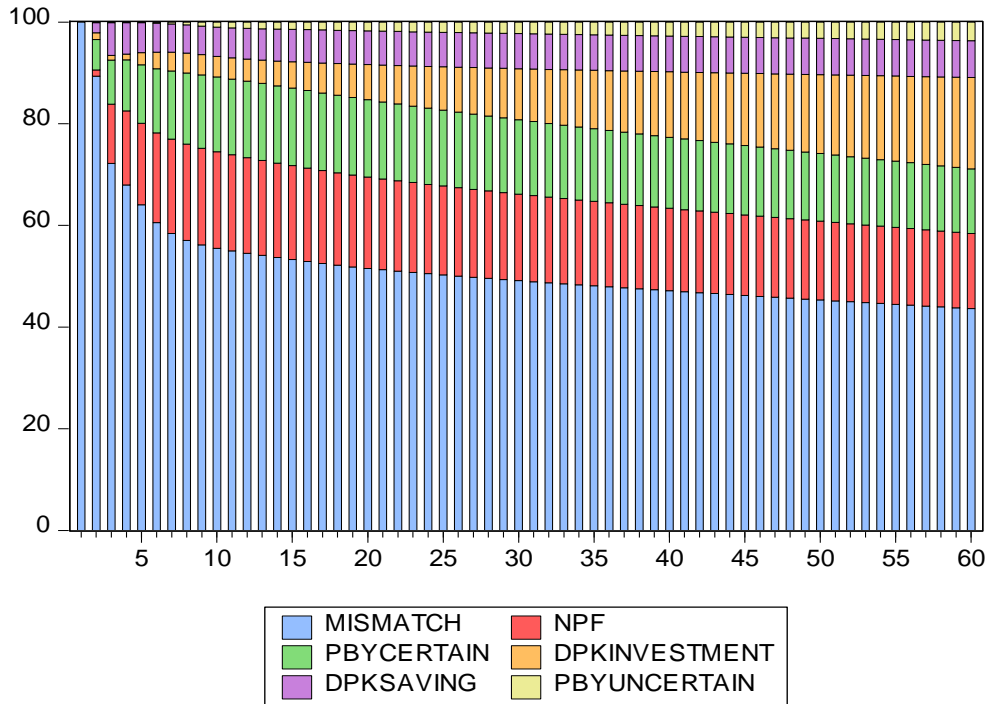
Gambar 5 Hasil Analisis FEVD BUS

Sumber : *Running Eviews10* (Penulis, 2019)

Pada gambar 5 diatas hasil FEVD pada *Mismatch* BUS, pengaruh paling dominan dipengaruhi oleh variabel PBYCERTAIN yang memberikan kontribusi sebesar 23.72 persen. Variabel PBYUNCERTAIN memberikan kontribusi sebesar 8.24 persen, variabel DPKSAVING memberikan kontribusi sebesar 7.29 persen, variabel DPKinVESTMENT memberikan kontribusi sebesar 4.90 persen dan variabel NPF memberikan kontribusi sebesar 2.49 persen. Seluruh variabel yang memberikan kontribusi pada jangka panjang.

Berikut ini merupakan hasil dari analisis *Forecast Error Variance Decomposition* untuk persamaan UUS.

Variance Decomposition of MISMATCH using Cholesky (d.f. adjusted) Factors



Gambar 6 Hasil Analisis FEVD UUS

Sumber : *Running Eviews10* (Penulis, 2019)

Pada gambar 6 diatas hasil FEVD pada *Mismatch* UUS, pengaruh paling dominan dipengaruhi oleh variabel *PBYCERTAIN* yang memberikan kontribusi sebesar 18.30 persen. Variabel *DPKSAVING* memberikan kontribusi sebesar 6.16 persen, variabel *NPF* memberikan kontribusi sebesar 5.88 persen, variabel *PBYUNCERTAIN* memberikan kontribusi sebesar 1.07 persen. Sedangkan untuk variabel *DPKINVESTMENT* tidak memberikan kontribusi terhadap *Mismatch*, karena hanya memberikan kontribusi dibawah 1 persen yaitu hanya memeberikan kontribusi sebesar 0.31 persen. Pada FEVD UUS Seluruh variabel yang memberikan kontribusi pada jangka panjang.

Ringkasan dari kontribusi tiap variabel pada persamaan BUS dan UUS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rangkuman Perbandingan Kontribusi pada BUS dan UUS

VARIABEL	KONTRIBUSI TERHADAP MISMATCH	
	BUS	UUS
DPKINVEST	4.90%	0.31%

PBYCER	23.75%	18.30%
DPKSAV	7.29%	6.16%
PBYUNCER	8.24%	1.07%
NPF	2.49%	5.88%

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

Pada BUS tidak ada variabel yang memberikan pengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semua variabel pada BUS yaitu total Dana Pihak Ketiga *Saving*, total Dana Pihak Ketiga *Investment*, total Pembiayaan *Uncertain*, total Pembiayaan *Certain* dan *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif pada rasio *Mismatch* BUS. Sedangkan pada UUS dalam jangka pendek, hanya 2 variabel yang memberikan pengaruh positif yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan total Dana Pihak Ketiga *Investment*. Kemudian, pada UUS terdapat 4 variabel yang memberikan pengaruh positif terhadap *Mismatch* dalam jangka panjang yaitu *Non Performing Financing* (NPF), total Pembiayaan *Certain*, total Pembiayaan *Uncertain* dan total Dana Pihak Ketiga *Investment*. Sedangkan dalam jangka panjang hanya variabel total Dana Pihak Ketiga *Saving* yang memberikan pengaruh negatif terhadap *Mismatch* UUS.

Variabel total Pembiayaan *Certain* pada BUS dan UUS sama-sama memberikan kontribusi terbesar terhadap *Mismatch* BUS dan UUS. Dana Pihak Ketiga *Investment*, Dana Pihak Ketiga *Saving* dan Pembiayaan *Uncertain* pada BUS untuk kembali stabil membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan variabel pada UUS.

BUS dan UUS memberikan pengaruh yang sama banyak karena semua masing-masing variabel berpengaruh terhadap *Mismatch* pada jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek hanya BUS yang memberikan pengaruh terhadap *Mismatch*.

Secara umum guncangan *Mismatch* pada BUS terjadi karena ekspansi pembiayaan dan guncangan *Mismatch* pada UUS terjadi karena penarikan DPK.

SARAN

Dari simpulan yang telah dijabarkan, berikut merupakan saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian:

Bagi Perbankan dibutuhkan reformasi manajemen likuiditas dari *Pool of fund* menjadi *allocation of fund*, sehingga Dana Pihak Ketiga yang masuk tidak semua dialokasikan pada penyaluran pembiayaan. Diperlukan pengelolaan pembiayaan yang lebih baik, sehingga rasio pembiayaan bermasalah dapat diperkecil. Untuk Dana Pihak Ketiga (tabungan dan giro) agar tidak disalurkan pada pembiayaan.

Bagi Regulator disarankan untuk membuat regulasi yang mengatur nilai rasio *Mismatch*, agar rasio *Mismatch* di perbankan dapat dikendalikan dan mengurangi risiko Bank Runs.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2009). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), 93–122.
- Antonio, M. S. (2015). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ascarya. (2012). Aplikasi Vector Autoregression dan Error Correction Model Menggunakan EViews 4.1. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 283–315.
- Basuki, A. T. (2014). *Regresi Model PAM , ECM Dan Data Panel Dengan EVIEWS 7*. Yogyakarta.
- Brunnermeier, M. K., & Yogo, M. (2009). A Note On Liquidity Risk Management. *National Bureau Of Economic Research Working Paper Series*.
- Hilman, I. (2003). *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abdi Publishing.
- Ikatan bankir Indonesia. (2016). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, A. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JURIS*, 14.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 No.1, 57–68.

- Surjaningsih, N., Yumanita, D., & Deriantino, E. (2014). *Early Warning Indicator Risiko Likuiditas Perbankan. Working Paper Bank Indonesia.*
- Syamlan, Y. T. (2016). The Epistemological Perspective Of Fractional Reserve Banking System And 100% Reserve Banking System: Where Should Islamic Banks Stand? *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10.1, 61–80.
- Undang-Undang No. 10.* (1998).